

PENGARUH PEMILIHAN LOKASI USAHA TERHADAP KESUKSESAN USAHA JASA MIKRO DI JALAN JUANDA SAMARINDA

Dwi Indra Lesmana, H. Eddy Soegiarto K, Suyatin.

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
dwiindralesmana@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian mengenai pemilihan lokasi lebih sering dilakukan untuk pemilihan lokasi pabrik, gudang, dan bisnis ritel. Namun pemilihan lokasi usaha tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, usaha jasa berskala mikro pun juga perlu memilih lokasi usaha yang strategis, hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat seringkali menentukan kesuksesan suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor pemilihan lokasi (kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi) terhadap kesuksesan usaha jasa mikro di Jl. Juanda Samarinda.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, yakni melalui observasi langsung, wawancara, dan memberikan kuesioner kepada pemilik usaha jasa mikro di Jl. Juanda Samarinda. Penarikan sampel menggunakan metode sensus dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1. Apakah faktor kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha?, 2. Apakah faktor lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha?, 3. Apakah faktor biaya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha baik secara parsial, maupun secara simultan. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 61,1%. Dari ketiga variabel bebas, biaya lokasi merupakan variabel dengan pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan variabel bebas yang lain.

Kata Kunci : *Pemilihan Lokasi Usaha, Usaha Jasa Mikro.*

PENDAHULUAN

Dalam memulai suatu usaha, salah satu hal yang benar-benar harus dipertimbangkan adalah menentukan lokasi usaha. Cara menentukan lokasi usaha yang strategis akan mempengaruhi kesuksesan dari usaha yang akan dilaksanakan. Selain itu situasi dan kondisi yang tepat juga akan berperan penting pada produk atau jasa yang akan ditawarkan.

Lokasi sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah perusahaan, keputusan lokasi sering bergantung pada tipe bisnis. Untuk keputusan lokasi industri, strategi yang digunakan biasanya adalah strategi untuk

meminimalkan biaya, sedangkan untuk bisnis eceran dan jasa profesional, strategi yang digunakan terfokus pada memaksimalkan pendapatan.

Apabila tepat dalam menentukan lokasi usaha, tentu hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi usaha itu sendiri seperti meningkatnya pendapatan usaha, dan sebagainya. Namun, jika salah dalam menentukan lokasi usaha, hal tersebut justru akan memberikan dampak yang negatif seperti rendahnya daya jual produk, menurunnya pendapatan usaha, bahkan yang lebih parah usaha tersebut bisa mengalami kegagalan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya analisis dan

perhatian terhadap faktor-faktor yang ada disekitar lingkungan lokasi usaha.

Rendahnya daya jual dikarenakan kurangnya konsumen yang ada disekitar lokasi tersebut, atau juga bisa disebabkan kurangnya kemampuan masyarakat disekitar lokasi untuk mengkonsumsi produk perusahaan. Rendahnya daya jual ini pun dapat mengakibatkan penurunan dalam pendapatan karena jumlah barang yang diproduksi lebih besar dari jumlah barang yang dijual, bahkan jika terus dibiarkan, aktivitas usaha bisa dihentikan karena kurangnya modal yang dimiliki. Hal ini dapat mengakibatkan kegagalan dengan kata lain usaha akan ditutup.

Hampir setiap usaha memerlukan tenaga listrik. Oleh karena itu, kedekatan dengan infrastruktur perlu diperhatikan. Tersedianya pembangkit tenaga listrik dan air, faktor lebar jalan, dan juga sarana dan prasarana transportasi akan menjadi nilai tambah atau nilai kurang dan harus menjadi perhatian penting dalam pemilihan lokasi usaha.

Harga sewa tanah dan sewa bangunan di perkotaan harganya lebih mahal dibandingkan didaerah pedesaan. Oleh karena itu, ketersediaan tanah yang luas perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha jika dimasa yang akan datang pemilik usaha memiliki usaha untuk melakukan ekspansi.

Faktor-faktor pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis.

Penelitian mengenai pemilihan lokasi lebih sering dilakukan untuk pemilihan lokasi pabrik, gudang, dan bisnis ritel. Namun pemilihan lokasi usaha tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, usaha jasa berskala mikro pun juga perlu memilih lokasi usaha yang strategis, hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat seringkali menentukan kesuksesan suatu usaha. Usaha dibidang jasa merupakan jenis usaha yang menjual jasa seperti tenaga, ilmu dan juga keahlian dalam bidang tertentu yang mana kita akan dibayar sesuai dengan jasa yang telah kita lakukan. Apabila kita melihat perkembangan usaha dibidang jasa akhir-

akhir ini maka bisa disimpulkan bahwa usaha dibidang jasa semakin hari semakin bagus dengan kata lain memiliki prospek yang menjanjikan, hal tersebut tidak bisa lepas dari permintaan masyarakat atau kebutuhan masyarakat terhadap jasa, selain itu kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menambah pesatnya permintaan jasa.

Bagi usaha jasa, lokasi yang strategis seringkali lebih penting daripada faktor-faktor yang lain, karena usaha-usaha yang bergerak dibidang jasa harus lebih mendekati diri dengan semua pelanggan mereka, sehingga mereka bisa memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Hal ini berarti pengusaha rela membayar biaya yang lebih besar untuk pemilihan lokasi dengan mengharapkan pendapatan besar sebagai akibat pemilihan lokasi yang tepat. Disamping faktor biaya, faktor kedekatan dengan infrastruktur dan kedekatan dengan lingkungan bisnis merupakan hal-hal yang harus diperhatikan seorang pengusaha sebelum mendirikan usaha.

Jl. Ir. H. Juanda sebagai salah satu jalan utama dikota Samarinda merupakan pasar yang sangat potensial. Hal ini juga didukung dengan keberadaan beberapa lembaga pendidikan formal, seperti Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dan Stikes Muhammadiyah Samarinda, Banyaknya mahasiswa-mahasiswi yang kuliah di perguruan tinggi tersebut merupakan magnet bagi seorang pengusaha untuk mendirikan usaha jasa disekitarnya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, usaha di sektor jasa telah jauh berkembang dibanding beberapa dekade sebelumnya dan juga memiliki prospek yang menjanjikan., hal tersebut tidak bisa lepas dari permintaan masyarakat atau kebutuhan masyarakat terhadap jasa, selain itu kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menambah pesatnya permintaan jasa. Tidak terkecuali usaha berskala mikro di Jl. Ir. H. Juanda Samarinda, banyak usaha jasa mikro lama ataupun baru yang telah dilengkapi dengan tekhnologi modern bermunculan. Usaha-usaha jasa tersebut seperti bengkel motor, usaha fotocopy, warnet, laundry, salon/pangkas rambut, counter pulsa +

acc. handphone, depot air minum isi ulang, dan café (usaha angkringan). Meskipun merupakan usaha jasa berskala mikro, memiliki lokasi usaha yang strategis merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap usaha tersebut dan perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha. Berikut adalah usaha-usaha jasa mikro yang ada di Jl. Ir. H. Juanda Samarinda.

Tabel 1.1 : USAHA-USAHA JASA MIKRO DI JL. IR. H. JUANDA SAMARINDA

Sumber : Data Lapangan Diolah (2017)

Latar belakang di atas menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan, dengan judul : “ Pengaruh pemilihan lokasi usaha terhadap kesuksesan usaha jasa mikro di jalan juanda samarinda”.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor kedekatan dengan insfrastruktur terhadap kesuksesan usaha ?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor lingkungan bisnis terhadap kesuksesan usaha ?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor biaya lokasi terhadap kesuksesan usaha ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor kedekatan dengan insfrastruktur terhadap kesuksesan usaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan bisnis terhadap kesuksesan usaha.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor biaya lokasi terhadap kesuksesan usaha.

DASAR TEORI

Manajemen Operasional

Secara umum manajemen operasional adalah suatu usaha pengelolaan secara maksimal penggunaan semua faktor produksi yang ada, baik itu tenaga kerja (SDM), mesin, peralatan, raw material (bahan mentah) dan faktor produksi lainnya dalam proses transformasi untuk menjadi berbagai macam produk barang dan jasa. Sedangkan pengertian manajemen operasional menurut beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

| Pengertian manajemen | |
|--------------------------------|---------------|
| Jenis Usaha | Jumlah (Unit) |
| Usaha Fotocopy | 6 |
| Laundry | 8 |
| Counter Pulsa + Acc. Handphone | 8 |
| Bengkel Motor | 3 |
| Salon/Pangkas Rambut | 6 |
| Depot Air Minum isi ulang | 8 |
| Warnet | 2 |
| Cafe (Usaha Angkringan) | 9 |
| TOTAL | 50 |

operasional, Menurut Ahyari (2004 : 37): Manajemen operasional merupakan suatu proses manajemen yang meliputi beberapa keputusan dalam bidang-bidang persiapan produksi, termasuk diantaranya adalah perencanaan produksi, sistem pengendalian produksi serta sistem informasi produksi.

Dalam bukunya Manahan P. Tampubolon (2004:13), menyebutkan bahwa, Manajemen operasional didefinisikan sebagai manajemen proses konversi dengan bantuan fasilitas seperti ; tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen masukan (input) yang diubah menjadi keluaran yang diinginkan, berupa barang atau jasa/layanan. Dimana manajer dapat melakukannya dengan pendekatan *classical*, *behavioral*, dan model-model yang dianalisis dnegan ilmu manajemen.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional adalah kegiatan didalam perusahaan yang bertujuan mengatur proses produksi barang dan jasa yang akan menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah, waktu, kualitas, dan harga tertentu yang sesuai dengan permintaan konsumen, baik yang bersifat jangka pendek maupun keputusan yang bersifat jangka panjang.

Strategi Lokasi

Menciptakan keunggulan bersaing merupakan salah satu strategi perusahaan untuk membentuk laba dan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Menurut Manahan P. Tampubolon (2004:134), "Keunggulan bersaing dapat diciptakan dengan salah satu jalan, yaitu penentuan lokasi yang strategis, yang dapat membentuk pelayanan yang efisien dan cepat bagi pelanggan, untuk mendapatkan pelayanan dari *supplier* yang efisien dan cepat".

Dasar pemikiran mendirikan perusahaan adalah memperoleh keuntungan agar kelestarian hidup perusahaan dapat dipertahankan. Untuk itu perusahaan memerlukan tempat untuk melaksanakan sistem operasional yang menunjang tujuan perusahaan.

Manahan P. Tampubolon (2004 : 135) menjelaskan bahwa, Penentuan lokasi akan mempengaruhi tingkat yang akan dicapai perusahaan. Komponen keuntungan terdiri dari biaya modal, biaya operasional, dan sumber-sumber penerimaan. Biaya modal yang dikeluarkan sebagian digunakan untuk mendirikan perusahaan baru maupun perluasan yang sudah ada. Umumnya biaya modal yang dikeluarkan berjumlah sangat besar yang mencakup konstruksi dan fasilitas operasional, dan besarnya biaya modal ini akan sangat dipengaruhi oleh jarak dan harga yang berlaku pada lokasi tertentu yang di pilih. Demikian juga biaya operasional yang mencakup upah/gaji karyawan, biaya transportasi bahan baku dan biaya pemasaran produk ke pasar, ketepatan waktu penyampaian produk, keterkaitan informasi pasar yang bertalian dengan bahan baku untuk kelancaran produksi.

Bagi perusahaan jasa atau pelayanan, seperti laundry, usaha angkringan, dan sebagainya, hubungan lokasi dan penerimaan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang mudah dijangkau oleh semua golongan konsumen. Penentuan lokasi harus dilakukan melalui analisis yang seksama serta pertimbangan yang logis.

Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha

sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya yang akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi.

Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Dari kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting. Usaha-usaha yang bergerak dibidang jasa harus lebih mendekati diri dengan semua pelanggan mereka sehingga mereka bisa dekat dengan pasar mereka.

Biaya tanah dan pajak lokal kadang-kadang merupakan salah satu indikator pemilihan lokasi, meskipun pada umumnya kedua hal tersebut relatif tidak penting. Pada kenyataannya, kadang-kadang seperti faktor kecil bahwa masyarakat industri menginginkan untuk menyumbangkan tanah atau menawarkannya dengan harga spesial untuk suatu organisasi yang mau mencari didaerah tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya suatu usaha didaerah tersebut akan membawa keuntungan bagi masyarakat disekitarnya.

Hampir setiap usaha memerlukan tenaga listrik. Oleh karena itu, kedekatan dengan infrastruktur perlu diperhatikan. Tersedianya pembangkit tenaga listrik dan air, faktor lebar jalan, dan juga sarana dan prasarana transportasi akan menjadi nilai tambah atau nilai kurang dan harus menjadi perhatian penting dalam pemilihan lokasi usaha.

Harga sewa tanah dan sewa bangunan di perkotaan harganya lebih mahal dibandingkan didaerah pedesaan. Oleh karena itu, ketersediaan tanah yang luas perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha jika dimasa yang akan datang pemilik usaha memiliki usaha untuk melakukan ekspansi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi usaha. Tentunya pertimbangan faktor-faktor tersebut tergantung dari jenis usaha yang akan didirikan.

Menentukan lokasi yang strategis dengan mempertimbangkan faktor-faktor diatas merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha untuk meraih peluang dalam mencapai kesuksesan usaha. Kesuksesan suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya pertumbuhan penjualan, pangsa pasar yang dimiliki, dan tingkat keuntungan yang dicapai.

Strategi Lokasi Usaha Jasa

Pasar adalah wilayah geografis dimana pembeli dan penjual bertemu untuk menukar uang untuk produk dan jasa. Pasar yang tepat untuk usaha jasa adalah daerah yang mengandung cukup banyak orang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Manahan P. Tampubolon (2004:147), Menentukan strategi lokasi di dalam usaha jasa atau pelayanan, yang sangat penting diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membeli dari gambaran di lokasi pelanggan.
- b. Pelayanan yang sesuai dengan gambaran di lokasi pelanggan.
- c. Persaingan yang ada di lokasi pelanggan.
- d. Kualitas persaingan.
- e. Keunikan yang ada dari pesaing.
- f. Kualitas fisik dan fasilitas yang berkaitan dengan bisnis yang ada.
- g. Kebijakan operasional dari pesaing.
- h. Kualitas manajemen pesaing.

Apabila kondisi ini dapat diidentifikasi dan dikelola secara baik di dalam menghadapi persaingan, maka penentuan lokasi untuk usaha jasa dapat ditentukan.

Jasa tidak dipasarkan melalui saluran distribusi tradisional seperti halnya barang fisik, misalnya dari pabrik ke pedagang grosir, kemudian ke pengecer untuk selanjutnya disampaikan kepada konsumen akhir. Akan tetapi dalam pemasaran jasa terdapat dua kemungkinan, yaitu pertama, pelanggan mendatangi lokasi fasilitas jasa (mahasiswa mendatangi tempat *fotocopy*). Kemungkinan kedua adalah penyedia jasa yang mendatangi pelanggan (layanan perawatan wajah *door to*

door). Untuk menyeleksi lokasi usaha jasa, sangat penting di survei variable-variabel, seperti persaingan (*competitive*), sumber tenaga listrik (*demand generator*), demografi, kepedulian pasar (*market awernes*), dan karakteristik fisik (*physical characteristic*).

Menurut Fandy Tjiptono (2007:48) pemilihan tempat atau lokasi usaha jasa memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berikut :

1. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas (*traffic*), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu :
 - Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya impulse buying.
 - Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulans.
4. Tempat parkir yang luas dan aman.
5. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
6. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan. Misalnya usaha *fotocopy* yang berdekatan dengan daerah kampus, sekolah, dan perkantoran.
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya dalam menentukan lokasi wartel, perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama banyak pula terdapat wartel lainnya.
8. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang tempat reparasi (bengkel) kendaraan bermotor berdekatan dengan pemukiman penduduk.

Langkah pertama dalam menentukan lokasi yang baik bagi usaha jasa adalah mengidentifikasi pasar yang paling potensial yang dapat ditemukan, karena lokasi usaha seringkali menentukan kesuksesan suatu usaha jasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
 - a. Teknik Wawancara
 - b. Kuesioner
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Populasi Dan Sampel

Usaha jasa mikro yang masuk dalam penelitian ini adalah usaha fotocopy, laundry, counter pulsa & acc. handpone, bengkel motor, salon, depot air minum isi ulang, warnet dan cafe (usaha angkringan) yang berada di Jl. Ir. H. Juanda Samarinda. adapun yang dimaksud dengan “di” Jl. Ir. H. Juanda Samarinda adalah usaha jasa mikro yang berada dipinggir jalan sepanjang jalan poros Ir. H. Juanda dan usaha jasa mikro yang berada di Jl. Juanda 1 sampai dengan Jl. Juanda 8.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 usaha jasa berskala mikro yang berada di Jl. Ir. H. Juanda Samarinda.

Dalam penelitian ini sampel diambil secara sensus, yakni keseluruhan populasi yaitu 50 usaha jasa berskala mikro yang berada di Jl. Ir. H. Juanda Samarinda.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan uji coba kuesioner kepada 12 responden diluar sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui valid, reliabel atau tidaknya pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Hasil Uji Validitas (Uji Coba)

| Variabel | Indikator | P Value | Keterangan |
|----------|-----------|---------|------------|
| X1 | 1 | 0,001 | Vaild |
| | 2 | 0,005 | Vaild |
| | 3 | 0,009 | Vaild |
| | 4 | 0,027 | Vaild |
| | 5 | 0,011 | Vaild |
| X2 | 1 | 0,008 | Vaild |

| | | | |
|----|---|-------|-------|
| | 2 | 0,016 | Vaild |
| | 3 | 0,002 | Vaild |
| | 4 | 0,011 | Vaild |
| | 5 | 0,000 | Vaild |
| X3 | 1 | 0,008 | Vaild |
| | 2 | 0,000 | Vaild |
| | 3 | 0,039 | Vaild |
| | 4 | 0,002 | Vaild |
| X4 | 1 | 0,018 | Vaild |
| | 2 | 0,018 | Vaild |
| | 3 | 0,005 | Vaild |
| | 4 | 0,005 | Vaild |

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa seluruh item dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan didalam kuesioner adalah Valid dan akan digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Adapun hasil perhitungan reliabilitas uji coba kuesioner penelitian untuk setiap variabel adalah :

Tabel 3.2 : Hasil Uji Reliabilitas (Uji Coba)

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Kedekatan Dengan Infrastruktur (X1) | 0,769 | Reliabel |
| Lingkungan Bisnis (X2) | 0,810 | Reliabel |
| Biaya Lokasi (X3) | 0,691 | Reliabel |
| Kesuksesan Usaha (Y) | 0,672 | Reliabel |

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Berdasarkan tabel 3.2, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,06, yang berarti seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi non-linear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.

Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:105), “uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda”. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *Eigenvalues* dan *Condition Index* (CI).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), “uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi) terhadap variabel terikat yaitu kesuksesan usaha (Y), dalam bukunya Syofian Siregar memberikan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kesuksesan Usaha)

a, b₁, b₂, b₃ = Konstanta

X₁ = Variabel bebas pertama (Kedekatan dengan infrastruktur).

X₂ = Variabel bebas kedua (Lingkungan bisnis).

X₃ = Variabel bebas ketiga (Biaya lokasi).

e = Tingkat Error

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Serempak)

Menurut Duwi Priyatno (2009:146), “uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (α = 0,05).

- Jika sig > α (0,05), maka H₀ diterima H₁ ditolak.

- Jika sig < α (0,05), maka H₀ ditolak H₁ diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Duwi Priyatno (2009:149), “uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai t (table) dengan t (hitung) :

- t (hitung) > t (tabel) berarti H₀ ditolak dan menerima H₁.

- t (hitung) < t (tabel) berarti H_0

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Kedekatan Dengan Infrastruktur (X1) | 0,745 | Reliabel |
| Lingkungan Bisnis (X2) | 0,728 | Reliabel |
| Biaya Lokasi (X3) | 0,729 | Reliabel |
| Kesuksesan Usaha (Y) | 0,637 | Reliabel |

diterima dan menolak H_1 .

Atau dengan membandingkan tingkat signifikansi :

- Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

| | | | |
|----|---|-------|-------|
| | 5 | 0,000 | Vaild |
| | | | |
| X3 | 1 | 0,000 | Vaild |
| | 2 | 0,000 | Vaild |
| | 3 | 0,000 | Vaild |
| | 4 | 0,000 | Vaild |
| | | | |
| Y | 1 | 0,000 | Vaild |
| | 2 | 0,000 | Vaild |
| | 3 | 0,000 | Vaild |
| | 4 | 0,000 | Vaild |

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.1 dapat diketahui taraf signifikansi pada tiap-tiap indikator berada dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah valid.

ANALISIS DATA DAN

Uji Reliabilitas

Tabel 5.2 : Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Tabel 5.3 : Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,16269118 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,079 |
| | Positive | ,079 |
| | Negative | -,039 |
| Test Statistic | | ,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kedekatan dengan Infrastruktur (X1) memiliki nilai Alpha sebesar 0,745, variabel Lingkungan Bisnis (X2) memiliki nilai Alpha sebesar 0,728, variabel Biaya Lokasi (X3) memiliki nilai Alpha sebesar 0,729, dan variabel Kesuksesan Usaha (Y) memiliki nilai Alpha sebesar 0,637. Berdasarkan hasil tersebut, tampak bahwa seluruh variabel memiliki nilai Alpha $\geq 0,6$, yang berarti seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Dasar

Uji Validitas

Uji Normalitas

Tabel 5.1 : Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | P Value | Keterangan |
|----------|-----------|---------|------------|
| X1 | 1 | 0,000 | Vaild |
| | 2 | 0,000 | Vaild |
| | 3 | 0,000 | Vaild |
| | 4 | 0,000 | Vaild |
| | 5 | 0,000 | Vaild |
| X2 | 1 | 0,000 | Vaild |
| | 2 | 0,000 | Vaild |
| | 3 | 0,000 | Vaild |
| | 4 | 0,000 | Vaild |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-Tailed)* adalah 0,200 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Uji Linearitas

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedekatan dengan infrastruktur dan kesuksesan usaha terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5.5 : Hasil Uji Linearitas (Variabel X2 dan Variabel Y)

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,018. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan bisnis dan kesuksesan usaha terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5.6 : Hasil Uji Linearitas (Variabel X3 dan Variabel Y)

| Model | | Statistic | | | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|-----------|----|-------------|--------|------|
| Source | Statistic | Square | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kesuksesan (Y) | Betwee (Combined) | 101,097 | 9 | 11,233 | 6,513 | ,000 |
| | Linearity | 82,838 | 1 | 82,838 | 48,034 | ,000 |
| Kedekatan Dengan Infrastruktur (X1) | Groups Deviation from Linearity | 18,259 | 8 | 2,282 | 1,323 | ,260 |
| | Within Groups | 0,964 | 1 | 0,964 | 0,541 | ,464 |
| Lingkungan Bisnis (X2) | Groups | 68,983 | 40 | 1,725 | 0,964 | ,464 |
| | Total | 0,883 | 1 | 0,883 | 0,500 | ,481 |
| Biaya Lokasi (X3) | Groups | 170,080 | 49 | 3,471 | 1,944 | ,165 |
| | Total | 170,080 | 49 | 3,471 | 1,944 | ,165 |

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel biaya lokasi dan kesuksesan usaha terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5.4 : Hasil Uji Linearitas (Variabel X1 dan Variabel Y)

| Model | | Statistic | | | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|-----------|----|-------------|--------|------|
| Source | Statistic | Square | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kesuksesan (Y) | Betwee (Combined) | 7,537 | 9 | 0,837 | 0,472 | ,495 |
| | Linearity | 40,614 | 1 | 40,614 | 16,486 | ,000 |
| Kedekatan Dengan Infrastruktur (X1) | Groups Deviation from Linearity | ,006 | 8 | ,000 | ,000 | ,999 |
| | Within Groups | 30,923 | 8 | 3,865 | 1,569 | ,165 |
| Lingkungan Bisnis (X2) | Groups | 98,543 | 40 | 2,464 | 1,889 | ,065 |
| | Total | 1,002 | 1 | 1,002 | 0,556 | ,456 |
| Biaya Lokasi (X3) | Groups | 100,280 | 49 | 2,047 | 1,208 | ,276 |
| | Total | 100,280 | 49 | 2,047 | 1,208 | ,276 |

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.7 : Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* semua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,100, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas didalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

biaya lokasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan usaha.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan *Unstandardized Coefficients*, hasil analisis regresi linier berganda dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,629 + 0,172X_1 + 0,204X_2 + 0,586X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif (+). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel biaya lokasi memiliki pengaruh paling besar dalam pemilihan lokasi terhadap kesuksesan usaha jasa dengan nilai beta sebesar 0,586, kemudian variabel lingkungan bisnis dengan nilai beta sebesar 0,204. Sedangkan variabel kedekatan dengan infrastruktur yang memiliki pengaruh paling kecil adalah dengan nilai beta sebesar 0,172.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Serempak)

Tabel 5.10 : Hasil Uji F (Uji Serempak) ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| 1 | Regression | 103,839 | 3 | 34,613 | 24,037 | ,000 |
| | Residual | 66,241 | 46 | 1,440 | | |
| | Total | 170,080 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Kesuksesan Usaha

b. Predictors: (Constant), Biaya Lokasi, Lingkungan Bisnis, Kedekatan Dengan Infrastruktur

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F didapatkan nilai signifikansi 0,000 dengan F-hitung sebesar 24,037. Artinya variabel kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5.11 : Hasil Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,629 | 2,019 | | -,312 | ,757 |
| | Kedekatan Dengan Infrastruktur | ,172 | ,072 | ,238 | 2,396 | ,021 |
| | Lingkungan Bisnis | ,204 | ,082 | ,234 | 2,498 | ,016 |
| | Biaya Lokasi | ,586 | ,096 | ,601 | 6,132 | ,000 |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,629 | 2,019 | | -,312 | ,757 |
| | Kedekatan Dengan Infrastruktur | ,172 | ,072 | ,238 | 2,396 | ,021 |
| | Lingkungan Bisnis | ,204 | ,082 | ,234 | 2,498 | ,016 |
| | Biaya Lokasi | ,586 | ,096 | ,601 | 6,132 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kesuksesan Usaha

Sumber : Output SPSS v.24, 2017.

Dari hasil uji t pada tabel diatas, tampak bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas berada dibawah 5% (0,05). Sehingga dapat dikatakan semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan dari tabel 5.11 :

- 1) Variabel kedekatan dengan infrastruktur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021, lebih kecil dari 0,05 (0,021 < 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kedekatan dengan infrastruktur secara parsial berpengaruh positif

- dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.
- 2) Variabel lingkungan bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016, lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan bisnis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.
 - 3) Variabel biaya lokasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 5.12 : Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi) Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,781 ^a | ,611 | ,585 | 1,200 |

Sumber : Output SPSS v.24, 2017

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa nilai *R Square* adalah 0,611 atau 61,1%. Artinya variabel dependen dipengaruhi sebesar 61,1% oleh variabel independen, atau 61,1% keragaman variabel dependen (kesuksesan usaha) dapat dijelaskan oleh keragaman dari ketiga variabel independen (kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi). Sedangkan 38,9% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesuksesan usaha, yang berarti bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa faktor kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada penelitian ini diterima.

2. Variabel lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha, yang berarti bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa faktor lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada penelitian ini diterima.
3. Variabel biaya lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha, yang berarti hipotesis 3 yang menyatakan bahwa faktor biaya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2004. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta : BPFE
- Gani, Irwan, dan Siti Amalia. 2015. *ALAT ANALISIS DATA : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, Hani. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lupiyoadi, Rambat, dan A. Hamdani. 2009. *Manajemen Pemasaran Jasa* (Edisi kedua). Jakarta : Salemba Empat.

Machfoedz, Mahmud. (2009). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Priyatno, Duwi. 2009. *Mandiri Belajar Dengan SPSS*. Jakarta Selatan : Penerbit Buku Kita.

Saifuddin, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

Sugiyono dan Agus Susanto, 2015. *Cara mudah belajar SPSS dan LISREL : Teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian*. Bandung : ALFABETA.

Tampubolon, Manahan .P, 2004. *Manajemen Operasional*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Tjiptono, Fandy 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.

_____. 2007. *Pemasaran Jasa*. Malang : Bayumedia Publishing.